

Eksplorasi Metode Patchwork Untuk Memanfaatkan Limbah Kain Perca Sebagai Material Tas Jinjing

Nahda Farahdilla¹⁾, Sheila Andita Putri²⁾.

^{1,2}Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

Email: nahdafd@gmail.com

Abstrak

Patchwork merupakan kerajinan yang menggabungkan potongan kain perca yang memiliki motif dan warna berbeda menjadi bentuk baru. *Patchwork* merupakan metode yang biasa digunakan untuk menangani limbah kain perca yang tidak dapat diurai dan menimbulkan banyak permasalahan. Perancangan produk dengan metode *patchwork* digunakan untuk mengolah limbah kain perca yang dapat menciptakan produk baru yang ramah lingkungan, memiliki nilai guna, dan daya tarik sehingga dapat memberikan kontribusi dalam bidang desain produk dengan mengandalkan pengolahan limbah tekstil. Pengolahan kembali limbah kain perca dengan metode *patchwork* dapat menciptakan banyak karya, salah satunya ialah tote bag atau tas jinjing. Tas ini memiliki bentuk yang sederhana dan multifungsi, biasanya dilengkapi dengan satu kantong muatan dan strap yang memiliki panjang sesuai dengan bentuk tubuh pengguna.

Kata Kunci: *Patchwork*, Kain perca, Tas jinjing.

Abstract

Patchwork is a craft that combines pieces of leftover fabric that have different motifs and colors into new shapes. *Patchwork* is a method commonly used to handle leftover fabric waste that cannot be broken down and causes many problems. Product design using the *patchwork* method is used to process leftover fabric waste which can create new environmentally friendly products, that have useful value and attractiveness so that they can contribute to the field of product design by relying on processing textile waste. Reprocessing leftover fabric waste using the *patchwork* method can create many works, including a tote bag. This bag has a simple and multifunctional shape, usually equipped with a cargo pocket and a strap that has a length according to the user's body shape.

Keywords: *Patchwork*, Leftover fabric, Tote bag.

Correspondence author: Nahda Farahdilla, nahdafd@gmail.com, Bandung, and Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Limbah kain perca merupakan sisa kain yang dihasilkan dari proses konveksi atau pakaian baik dalam skala kecil maupun besar. Menurut A. Hamidin (2012) kain perca merupakan kain yang menjadi limbah pabrik konveksi, atau dalam bahasa mudahnya kain sisa dari tempat-tempat atau pabrik yang memproduksi pakaian. Menurut Meutia Nanda (2023), limbah kain perca merupakan sampah anorganik yang tidak dapat diurai. Limbah kain perca telah menimbulkan banyak permasalahan, banyak pabrik konveksi atau pakaian yang membiarkan sisa kain bertumpuk dan dibiarkan. Industri pakaian yang menghasilkan limbah kain perca telah berkontribusi sebagai penyumbang polusi terbesar kedua di dunia, 1,2 miliar ton emisi gas rumah kaca dihasilkan oleh industri pakaian di dunia dan memiliki peningkatan limbah kain seiring berkembangnya industri pakaian. Penanganan limbah kain perca harus dilakukan dengan tepat dan efektif, salah satunya dengan mengolah kembali menjadi barang yang memiliki nilai guna dan daya tarik. Pengolahan kembali kain perca bisa menciptakan banyak karya, salah satunya ialah tote bag atau tas jinjing. Tas ini memiliki bentuk yang sederhana dan multifungsi, biasanya dilengkapi dengan satu kantong muatan dan strap pada bagian atas untuk dijinjing memakai tangan. Menurut Laras D. (2021), pemanfaatan kain perca dapat dibentuk dengan metode “*patchwork*”, yang seringkali dijadikan sebagai penanganan limbah kain perca yang banyak membawa dampak buruk.



Gambar 1. Kain Perca

Menurut Averyl Colby (1958), metode *patchwork* adalah teknik seni yang menggabungkan potongan-potongan kain perca dengan berbagai motif dan warna menjadi sebuah bentuk baru. Metode *patchwork* ini telah ada sejak ribuan tahun lalu, seiring berkembang pesatnya kemajuan teknologi di industri tekstil, lalu metode ini dikembangkan dengan tujuan untuk menciptakan karya seni unik yang dapat digunakan kembali. Pada abad ke-18, masyarakat Eropa yang menetap di benua Amerika mulai menggunakan teknik *patchwork* sebagai metode untuk membuat berbagai kerajinan rumah tangga, seperti selimut, aksesoris, bahkan pakaian musim dingin. Dengan mengandalkan kreativitasnya mereka bisa bertahan menghadapi cuaca ekstrem di sekitarnya melalui bahan yang dapat diolah kembali. Meskipun sempat dipandang sebagai simbol kemiskinan, metode *patchwork* dapat mematahkan stigma tersebut seiring berkembangnya

zaman. Kerajinan dan metode patchwork mulai diperkenalkan ke seluruh dunia oleh para pedagang yang bermigrasi, terutama pada tahun 1960-an, dan akhirnya patchwork menjadi tren busana yang sangat populer hingga saat ini.

Margit Echols (1990) menyatakan metode *patchwork* berasal dari bagian-bagian kain perca atau sisa-sisa kain yang sudah tidak digunakan lagi. Kain perca biasanya merupakan hasil dari pemotongan kain dalam proses pembuatan pakaian atau produk tekstil lainnya dan memiliki beragam warna, motif, dan tekstur yang menarik sehingga dapat menghasilkan karya kreatif yang unik dan menarik. Kain perca biasanya memiliki bentuk yang bermacam dan tidak beraturan. Dalam metode patchwork, kain perca dipotong menjadi bentuk geometri yang beragam lalu digabungkan dengan metode jahitan hingga menjadi bagian yang lebih besar dan disusun menjadi hasil karya baru. Sedangkan menurut Budiyo (2008) *patchwork*/jahit perca/tambal seribu adalah proses pembuatan suatu produk kerajinan tekstil yang terbuat dari potongan-potongan kain/perca yang digabungkan dengan cara dijahit sesuai dengan rencana.

Hasil karya dari metode *patchwork* pun beragam macam, ada tas jinjing, hiasan rumah, sarung bantal, selimut, dan masih banyak lainnya seperti yang dinyatakan oleh artikel Fitinline (2019). Tas jinjing dengan metode *patchwork* merupakan salah satu hasil dari metode *patchwork* yang paling populer. Menurut Agra (2022), tas jinjing merupakan model tas berbentuk kotak dan terbuka dengan dua tali pegangan pada bagian atas. Tas jinjing memiliki bentuk dan desain yang simpel dengan tujuan memudahkan penggunaannya saat memasukkan dan mengeluarkan barang, tas ini mampu menampung banyak barang sekaligus, seperti buku, laptop, pakaian, dan lain sebagainya. Tas jinjing umumnya memiliki satu muatan dan strap pada bagian atas untuk dijinjing menggunakan tangan. Desain yang unik, membuat tas jinjing dengan metode *patchwork* membawa kesan menarik bagi kalangan pengguna dari berbagai usia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan eksperimen untuk mengeksplorasi efektivitas metode *patchwork* dalam memanfaatkan limbah kain perca sebagai material tas jinjing. Menurut Darmadi (2014) eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol. Melalui pendekatan eksperimen ini dirancang untuk menguji hipotesis bahwa variasi metode *patchwork* dapat meningkatkan kualitas dan nilai estetika tas jinjing dibandingkan dengan metode tradisional dengan material yang sudah umum. Eksperimen ini akan diuji coba dengan menggunakan tahapan metode *patchwork* dengan berbagai macam bentuk kain perca yang akan dipakai.

Sampel kain perca yang digunakan akan dipilih berdasarkan kriteria seperti jenis bahan, warna, dan tekstur. Sisa-sisa kain ini akan dikumpulkan dari sumber-sumber limbah produksi pakaian lokal. Proses eksperimen pun melibatkan beberapa tahapan. Pertama, pemotongan kain perca akan dilakukan dengan menggunakan pola yang telah ditentukan untuk memastikan konsistensi ukuran. Kedua, penyusunan *patchwork* akan dilakukan sesuai dengan desain yang telah ditetapkan, diikuti oleh proses menjahit untuk menggabungkan potongan-potongan kain menjadi satu kesatuan tas jinjing. Hal ini sesuai bagi para praktisi seni dalam penciptaan karyanya dimana penulis dapat mengonsepsi dan berteori terhadap proyek mereka sesuai yang telah dikemukakan oleh Smith (2009).

Data lapangan berupa pengumpulan data akan dikumpulkan melalui pengujian kekuatan jahitan, kapasitas beban, dan penilaian estetika oleh beberapa narasumber. Penulis juga akan melakukan survei kepada pengguna untuk mendapatkan *feedback* mengenai desain dan fungsionalitas tas jinjing yang dihasilkan. Metodologi yang dirancang ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai potensi metode *patchwork* dalam industri tekstil, khususnya dalam pemanfaatan limbah kain perca. Dengan eksperimen yang terstruktur dan analisis data yang komprehensif, penulis berharap dapat menghasilkan temuan yang signifikan untuk industri pakaian dan keberlanjutan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan eksperimen yang dilakukan oleh peneliti yang meliputi proses-proses pengumpulan kain, pemotongan kain, penyatuan potongan-potongan kain telah tertera pada tabel berikut

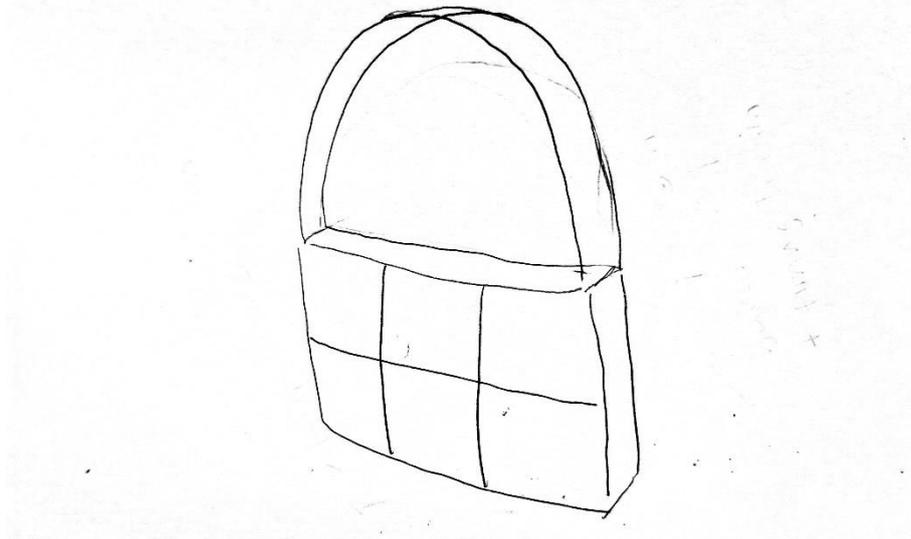
Tabel 1. Langkah Pembuatan Tas Jinjing

No	Langkah	Keterangan
1.	Pengumpulan kain perca	Mengumpulkan kain sisa produksi pakaian dengan membelinya dari brand-brand pakaian. Kain yang dikumpulkan memiliki bentuk, ukuran, dan motif yang beragam.
2.	Pemotongan kain	Proses pemotongan kain dilakukan karena bentuk dan ukuran kain yang beragam. Kain dipotong dengan bentuk geometri seperti persegi, persegi panjang, segitiga, dan segi enam untuk mengetahui keefektifan saat menyatukan potongan kain. Peneliti menetapkan bentuk persegi sebagai bentuk yang paling simpleks sehingga mempermudah peneliti saat menyatukan potongan-potongan kain.
3.	Penyatuan potongan-potongan kain	Kain yang telah dipotong menjadi bentuk persegi dengan ukuran yang sama disatukan dengan cara dijahit satu-persatu sehingga menjadi satu bagian yang lebih besar. Pada tahap ini, proses penjahitan memakan waktu yang cukup lama dikarenakan menyatukan potongan-potongan kain memiliki tahapan yang cukup sulit.
4.	Pemasangan kain tambahan	Pemasangan kain tambahan dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat lapisan kain yang cukup tipis dan ringkih sebagai furing tas pada bagian dalam. Tas dibuat dengan kokoh dengan fungsi yang maksimal agar kuat untuk menopang barang bawaan pengguna.
5.	Pembentukan pola	Pola tas jinjing dibentuk pada kain yang telah disatukan tadi, meliputi muatan kantung utama dan strap. Pada tahap ini gabungan kain yang telah terbentuk pola digunting menyesuaikan bentuk pola yang telah dibuat
6.	Jahit pola	Gabungan kain perca yang telah disatukan dan dibentuk pola masuk ke tahap terakhir yaitu proses penjahitan. Bagian sisi kain disatukan sehingga berbentuk menjadi kantung muatan, kain pada strap juga dijahit mengikuti bentuk pola dan disatukan dengan kantung muatan sehingga berbentuk seperti tas jinjing.

Dalam hasil tahapan eksplorasi metode patchwork tersebut, penelitian ini mengungkapkan bahwa limbah kain perca yang sering dianggap sebagai sisa produksi tanpa nilai dapat diolah menjadi tas jinjing dengan efektif. Pembahasan mengenai aspek yang diperhatikan adalah, kualitas produk sangat bergantung pada pemilihan dan kombinasi kain perca. Kain dengan tekstur, warna, dan ketahanan yang berbeda memberikan hasil yang unik dan seringkali tak terduga.

Hasil Desain dan Produk akhir

Sketsa memiliki peran interaktif untuk menyatukan ide-ide dalam pikiran, menentukan fungsi dan makna gambar; menemukan bentuk-bentuk baru dan menyesuaikannya dengan desain, seperti yang dikemukakan oleh Edwards (1979). Dalam eksplorasi berikut, penulis membuat sketsa tas jinjing dengan sederhana untuk membuktikan keefektifan dalam menyatukan kain perca dalam metode *patchwork*. Kain perca yang dipakai pun dipotong menjadi bentuk yang sama dengan ukuran 12 x 12 cm. Teknik *patchwork* diterapkan untuk menggabungkan potongan-potongan kain perca menjadi desain yang menarik. Teknik ini tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga memberikan kebebasan kreatif dalam menciptakan pola dan tekstur yang unik. Kain perca dipilih berdasarkan warna, tekstur, dan kekuatan material untuk memastikan durabilitas tas. Desain akhir mencerminkan kombinasi harmonis antara estetika dan kepraktisan, dengan penekanan pada keunikan setiap potongan kain yang digunakan.



Gambar 2. Sketsa Tas Jinjing

Berdasarkan rancangan desain tas jinjing eksplorasi yang memanfaatkan limbah kain perca tersebut, hasil produk tas jinjing menunjukkan bahwa bahan daur ulang ini memiliki potensi besar dalam industri pakaian berkelanjutan. Berdasarkan penelitian dan eksperimen yang dilakukan, tas-tas jinjing yang dihasilkan tidak hanya mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan tetapi juga menawarkan solusi kreatif untuk mengurangi limbah tekstil.



Gambar 3. Hasil Tas Jinjing

Proses pembuatan tas ini melibatkan seleksi kain perca yang teliti, desain yang inovatif, dan teknik jahit yang rapi untuk memastikan kualitas dan durabilitas produk. Tas-tas ini tidak hanya fungsional dengan ruang penyimpanan yang cukup dan tahan lama untuk penggunaan sehari-hari, tetapi juga estetis, seringkali menjadi pernyataan gaya bagi pemakainya.

SIMPULAN

Metode *patchwork* telah terbukti sebagai teknik yang efektif dalam mengolah limbah kain perca menjadi produk yang memiliki nilai estetika dan ekonomis. Eksperimen yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan kreativitas dan teknik yang tepat, limbah kain perca dapat diubah menjadi tas jinjing yang tidak hanya fungsional tetapi juga memiliki desain yang menarik. Hal ini tidak hanya membantu dalam mengurangi limbah tekstil tetapi juga memberikan peluang ekonomi baru bagi pengrajin dan industri kreatif. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya inovasi dalam pemanfaatan limbah, serta potensi besar metode *patchwork* dalam industri *fashion* berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat, limbah kain perca dapat diubah menjadi sumber daya yang berharga, membuka jalan bagi inovasi dan kreativitas dalam desain produk tekstil.

DAFTAR PUSTAKA

- Meutia Nanda, Nurul Azmi. (2023). Pemanfaatan Limbah Padat Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Dan Peluang Berwirausaha Melalui E-Commerce Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Kampung Lalang. *Innovative: Journal of Social Science Research*. ITS Online. 2022. *Fast Fashion Waste, Limbah yang Terlupakan*. <https://www.its.ac.id/news/2022/11/02/fast-fashion-waste-limbah-yang-terlupakan/>

- Serupa.id. 2021. Metode Penelitian Eksperimen: Pengertian, Langkah & Jenis. <https://serupa.id/metode-penelitian-eksperimen/>
- Nisrina Elvania. 2020. *Upcycling* Kain Perca Dalam Berbagai Jenis Tas Wanita Dengan Teknik *Patchwork*. Tugas Akhir Penciptaan.
- Arin Mufidah, Dra. Sri Emy. 2018. Pengembangan Modul Pemanfaatan Limbah Perca Dengan Teknik *Patchwork* Tata Busana Smk Negeri 1 Sewon. Jurnal Pendidikan Tata Busana.
- Fitinline. 2019. Tutorial Membuat Kreasi Patchwork Dari Bahan Sisa Kain Perca. <https://fitinline.com/article/read/tutorial-membuat-kreasi-patchwork-dari-bahan-sisa-kain-perca/>
- Averyl Colby. 1958. *Patchwork*.
- Margit Echols. 1990. *Classic Patchwork & Quilting*.